

POTENSI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN

bruritriyono@yahoo.co.id
m_bruritriyono@uny.ac.id



A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan wadah pembentukan manusia dalam rentang waktu tertentu yang dapat merubah perilaku baik fisik maupun mental agar sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga itu sendiri. Lembaga pendidikan dapat pula mencerminkan ciri keahlian atau kemampuan seseorang setelah lulus dari lembaga tersebut. Perkembangan jumlah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia telah mencapai 3.151 Perguruan Tinggi (PT), 3.068 atau 97% merupakan PTS, sedangkan PTN hanya berjumlah 83 atau 3%. Daya tampung PTS sebanyak 2.298.830 atau sebesar 72%, sedangkan PTN hanya dapat menampung sebanyak 907.323 (20%) mahasiswa. Sedangkan dosen PTS mencapai 122.092 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan dosen di Indonesia, 273.734 (5).

Bila dikaitkan dengan jenjang lulusan lembaga pendidikan yang telah bekerja, tenaga kerja lulusan SD sekitar 48 %, SMP 18 % dan lulusan SMA/SMK 25 %, sementara lulusan perguruan tinggi hanya 10 % (8). Sementara jumlah penganggur usia muda 50% lulusan SD dan SMP, 30% lulusan SMA/SMK, dan 20% lulusan perguruan tinggi. Total penganggur usia muda pada tahun 2011 adalah 5,3 juta dari total penganggur 7,7 juta pengangguran. Kondisi ini sangat kontras bila dikaitkan dengan angka partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia yang hanya 18%, sementara Malaysia dan Thailand 45-50%, Singapura dan Jepang 55%, dan Korea 90% (9). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia cukup banyak, dan jumlah anak muda usia sekolah juga cukup banyak, mestinya mereka dapat mengikuti atau masuk menjadi mahasiswa di pendidikan tinggi, sehingga akan menambah jumlah tenaga kerja pada jenjang lulusan perguruan tinggi meningkat sesuai tuntutan kebutuhan tenaga kerja pada keterampilan level tinggi.

Kurangnya angka partisipasi pendidikan tinggi kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan, kepedulian orang tua dan lingkungan kurang mendukung terhadap kelanjutan studi, bidang studi atau bidang keahlian di perguruan tinggi kurang diminati karena hanya membuka

program studi yang “bisa dibuka” bukan yang dibutuhkan dan tidak mempertimbangkan kearifan lokal, proses belajar mengajar atau pembelajaran kurang tepat yang menyebabkan rendahnya “daya terima” lulusan di dunia kerja serta lamanya bahkan gagalnya mahasiswa menyelesaikan studi. Apabila beberapa kendala tersebut tidak dipertimbangkan, kemungkinan kondisi lembaga pendidikan termasuk lulusannya akan semakin terpuruk. Untuk hal tersebut perlu ada tindakan pengembangan pendidikan yang mempertimbangkan pada kearifan lokal, sehingga lembaga pendidikan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat lokal, dibutuhkan dan dapat membantu mengangkat keunggulan daerah sehingga berdampak pada kemajuan daerah termasuk kualitas SDM nya.

B. Kearifan Lokal Dalam Pendidikan

Kearifan lokal atau kearifan setempat (local wisdom) merupakan cara pandang untuk kehidupan yang berlaku disuatu tempat tertentu sehingga masyarakat tersebut dapat hidup tenang, damai, sejahtera dan berkelanjutan. Pengertian lain tentang kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan kebijakan pada level lokal di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan masyarakat pedesaan (7). Kearifan local dalam ilmu antropologi disebut sebagai local genius atau cultural identity, identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri (10). Selanjutnya unsur budaya daerah telah teruji kemampuannya untuk bertahan dengan ciri-ciri sebagai berikut (11).

- a. mampu bertahan terhadap budaya luar
- b. memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- c. mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- d. mempunyai kemampuan mengendalikan
- e. mampu memberi arah pada perkembangan budaya

Kearifan lokal, adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal yang mengandung sikap, pandangan, dan kemampuan suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya. Semua itu, sebagai upaya untuk dapat memberikan kepada warga masyarakatnya suatu daya tahan dan daya tumbuh di wilayah di

mana masyarakat itu berada (1:9). Bila dikaitkan kaidah pengetahuan, menurut Nakhorn dan Roikwanphut;

Local wisdom is basic knowledge gained from living in balance with nature. This wisdom can be both abstract and concrete, but the important characteristics are that it comes from experiences or truth gained from life. The wisdom from real experiences integrates the body, the spirit and the environment. It emphasizes respect for elders and their life experiences. Moreover, it values morals more than material things (3). (4).

Berdasarkan beberapa konsep kearifan local, penerapannya dalam pendidikan merupakan keutamaan apabila kita menginginkan lembaga pendidikan tersebut dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan pengguna lulusan. Ciri ketahanan lembaga pendidikan berdasarkan kearifan local sangat tepat untuk mengembangkan lembaga pendidikan karena dapat mengakomodasi unsur-unsur budaya luar tanpa harus mengganti atau mengabaikan budaya local. Kondisi ini penting karena dalam pendidikan masa depan atau modernisasi pendidikan sangat diperlukan ada kerjasama baik internal maupun eksternal. Pembelajaran dalam pendidikan modern tidak mungkin lagi tanpa menggunakan konsep ICT. Sentuhan dengan dunia luar baik sengaja maupun tanpa sengaja pasti terjadi. Di sini, peran kearifan local diharapkan dapat menjaga ciri keutuhan budaya daerah tanpa harus memagari gerak dalam interaksi pembelajaran di dunia pendidikan. Alasan mengapa harus berdasarkan kearifan local adalah pengetahuan setempat yang tidak bisa dipisahkan dengan keyakinan, norma, dan budaya yang diekspresikan dalam bentuk kepemilikan tradisi yang cukup lama. Hal ini menyebabkan masyarakat akan merasa memiliki, memelihara, dan melanjutkan program pendidikan dimana lembaga tersebut berada.

C. Strategi Pengembangan Pendidikan

Strategi pengembangan pendidikan dalam tulisan ini mengacu pada modernisasi pendidikan tinggi yang berlangsung di beberapa Negara Eropa dan diringkas dalam bentuk aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan dan pengembangan suatu lembaga pendidikan tinggi. Istilah *teaching* (untuk pendidik) *and learning* (untuk mahasiswa/siswa) selanjutnya disebut sebagai pembelajaran.

1. Pembelajaran membutuhkan kejelasan kelembagaan dan dukungan penuh pemerintah

Pada umumnya sering terjadi tujuan kelembagaan yang tercantum dalam visi PT menyebutkan *research university*. Manifestasi dari visi tersebut adalah pembelajaran dan penelitian yang seharusnya menjadi inti dari kegiatan lembaga pendidikan. Akan tetapi sering kegiatan penelitian lebih diutamakan sehingga mengaburkan kegiatan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu *teaching and learning* atau pembelajaran kepada mahasiswa.

Dukungan penuh dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal keberadaan lembaga. Penggunaan biaya operasional yang tinggi juga harus dipastikan ketersediannya, karena sifat keberlanjutan pendidikan itu sendiri.

2. Kepemimpinan pendekatan *top-down* dan *bottom-up* harus bekerjasama (*hand in hand*) Peningkatan kinerja dalam segala hal harus mencerminkan dukungan terhadap pembelajaran. Hubungan antara pimpinan dan staf harus terlihat baik dengan pendekatan *top-down* maupun *bottom-up*. Tanggungjawab pimpinan memutuskan sesuatu harus dalam kerangka diskusi internal, sementara untuk meningkatkan kinerja pembelajaran, sebaiknya pendidik juga terlibat aktif dalam berbagai proyek kegiatan dan penelitian pedagogi.
3. Memahami bahwa mengajar sebagai keterampilan
Berbagai konsep, prosedur, dan pengetahuan tentang dasar-dasar mengajar harus sudah dikuasai oleh pendidik. Bagaimana membuat kelas aktif, menghargai pendapat mahasiswa, memberi feedback, mengembalikan tugas-tugas mahasiswa sesuai tujuan, membuat mahasiswa belajar nyaman dan aman adalah beberapa aktifitas yang rutin dilaksanakan oleh pendidik. Selain itu kegiatan mempersiapkan pembelajaran termasuk memahami setiap tujuan pembelajaran harus sudah dikuasai oleh para pendidik. Untuk menjaga kualitas pembelajaran diperlukan sertifikasi kinerja mengajar pendidik yang sesuai dengan bidang keahlian mata ajarnya.
4. Keterampilan abad ke-21 Pendidik harus meningkatkan pembelajaran berkualitas tinggi? Untuk mengantisipasi keterampilan abad 21, hampir diseluruh Negara masing-masing telah mempunyai KKN (NQF). Level kompetensi dan capain pembelajaran dalam KKN harus

sudah dimengerti oleh para pendidik, sehingga dalam menyiapkan pembelajaran sudah sesuai dengan KKN.

Pendidik diharapkan dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajarannya, karena setiap subyek yang diajarkan akan mempengaruhi strategi apa yang harus diterapkan.

5. Fokus pada *soft skill*

Sesuai dengan cepatnya perkembangan teknologi, pendidikan tidak lagi sangat spesialis, pendidik harus dapat membekali mahasiswanya dengan spesialisasi yang melebar atau area spesialisasi (*transversal*) agar mereka mampu berpikir kritis, berani mengambil inisiatif, menyelesaikan masalah, dan kerja tim, hal ini untuk mengantisipasi jenjang karir yang tidak diprediksi.

6. Menghargai keterlibatan pendidik pada keterampilan mengajar

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran berkualitas harus menyediakan waktu untuk memberi penghargaan pada pendidik yang berhasil menerapkan pembelajaran berkualitas dari berbagai penilaian, kinerja, media, pengarsipan, modul, bahan ajar dan lainnya.

7. Desain kurikulum: melibatkan siswa sebagai mitra dalam pembelajaran

Pengembangan kurikulum sebagai bagian dari pengembangan pendidikan, tidak lagi hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan secara sepihak, mahasiswa sebagai bagian dari lembaga tersebut harus dilibatkan dalam hal mengakomodasi kebutuhan mereka. Kebutuhan dimaksud adalah apa yang menjadi tujuan mereka belajar di lembaga, apa yang diharapkan akan mereka dapatkan setelah lulus nanti.

8. Mengetahui dan memahami siswa

Penting untuk mengetahui karakteristik mahasiswa sebelum mereka melaksanakan pembelajaran, agar pendidik dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan sifat mata ajarnya (subyek) dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa secara umum. Selain itu lembaga harus mengetahui tingkat kompetensi lulusan dan kinerja mereka setelah ada di dunia kerja melalui penelusuran alumni.

9. Multidisiplin untuk hasil yang lebih baik

Pembimbingan mahasiswa selama berada dalam lembaga pendidikan perlu melibatkan berbagai disiplin ilmu, tujuannya agar pemenuhan pengalaman belajar mahasiswa dapat sesuai dengan kondisi dunia kerja. Keterlibatan dan kehadiran mentor, pendamping, pengarah dari berbagai disiplin keilmuan akan melengkapi penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

10. Pemanfaatan teknologi dan pembaruan alat-alat pedagogi

Perkembangan dan pemanfaatan computer dalam berbagai bidang pekerjaan sangat membantu proses pembelajaran. Pendidik harus menguasai berbagai peralatan baru berbantuan computer yang digunakan untuk pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih cepat dan tepat menguasai materi-materi ajar dalam setiap pembelajaran.

11. Internasionalisasi, globalisasi dan mobilitas mahasiswa dan pendidik

Hubungan lembaga pendidikan dengan dunia luar sebagai bagian dari kemajuan teknologi informasi harus lebih terbuka dan bersifat mencari dan menerima. Perubahan teknologi, kecepatan informasi harus dibarengi dengan keterbukaan lembaga dalam menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik lembaga pendidikan maupun lembaga di dunia kerja, pemerintahan dan lembaga lainnya. Kolaborasi dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk teaching and learning juga harus melibatkan pendidik dan mahasiswa.

Sebelas aspek yang berpengaruh terhadap kualitas pengembangan lembaga pendidikan tersebut tentunya harus dikaitkan dengan kearifan local yang menjadi focus dalam pembahasan ini. Suatu daerah yang masyarakatnya senang tinggal didaerah aliran sungai tentunya akan tepat bila mengembangkan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan di daerah aliran sungai. Misalnya bidang perikanan, kuliner, perkapalan, irigasi, perawatan dan perbaikan mesin kapal, pengelasan, konstruksi. Lintas bidang misalnya, perdagangan, informasi, keamanan air, media dan publikasi, pariwisata.

Simpulan

Kearifan local merupakan modal daerah untuk mempertahankan budaya dan mengawal keberlanjutan kehidupan masyarakatnya terhadap masuknya berbagai budaya luar.

Pengembangan pendidikan yang mempertimbangkan kearifan local diharapkan dapat mempertahankan ciri pendidikan yang dapat diterima masyarakat daerah, menerima dan diterima oleh masyarakat luar daerah yang menjadi staf maupun mahasiswa pada lembaga tersebut.

Kearifan local dalam pengembangan pendidikan dapat diterapkan melalui strategi pengembangan pendidikan modern yang berpusat pada pengembangan dan peningkatan kualitas teaching and learning.

Rujukan

- (1). Ade Makmur, (2011). Buku Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, E mail: puslitbangbud@budpar.go.id
- (2). European Comision, (2013). Modernisation of Higher Education, Luxembourg Publications Office of the European Union Belgium: <http://europa.eu>
- (3). NakhornThap, S. (1996). Report of the Study on Patterns of Process in Promoting Teacher and School Participation for Prevention and Solution of Problems Concerning Child Labor in Thailand. Journal of Research on Humanities Information Study. Office of the National Education Commission.
- (4). Roikhwanphut Mungmachon (2012). Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure . International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 13; July 2012
- (5). <http://kuliahmurahjakarta.blogspot.com>.
- (6). <http://www.psychologymania.com/2012/11/pengertian-kearifan-lokal.html>
- (7) <http://www.scribd.com/doc/167588385/Pengertian-Kearifan-Lokal>
- (8). Sartono - <http://beritasore.com/2014/09/11/pendidikan-vokasi-siapkan-tenaga-kerja-terampil-untuk-2020>
- (9). Andriyanto M - <http://kabarineews.com/utama-1-menjawab-tantangan-dunia-kerja-2020/58447>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT TUGAS

Nomor : 1488/UN34.15/ST/2014

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menugaskan/mengijinkan kepada :

Nama : Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP : 19560216 198603 1 003
Jabatan : Dekan Fakultas Teknik UNY

Keperluan : Memenuhi undangan sebagai Narasumber Seminar Internasional dengan tema Strategi Peningkatan APK Perguruan Tinggi di Kalimantan Barat Melalui Layanan Tenaga Kependidikan "Peluang dan Tantangan Di Era Globalisasi"

Waktu : Selasa, 11 November 2014

Tempat : Hotel Santika
Jl. Diponegoro 46 Pontianak

Keterangan :

- Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kependidikan (STKIP) Widya Pratama Pontianak nomor 14/Pan-Semilok/XI/2014 tanggal 1 November 2014 hal permohonan narasumber seminar internasional

Surat tugas ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya serta penuh tanggungjawab, dengan tidak mengganggu tugas pokok sebagai Dosen Fakultas Teknik UNY.



Yogyakarta, 10 November 2014

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth. :

- Kajur P.T. Mesin
- Presensi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 565500; Rektor Telp.(0274) 512192 WR I Telp./Fax.: (0274) 561634;
WR II Telp. Fax.: (0274) 512851; WR III Telp. (0274) 548205; WR IV Telp. : (0274) 555782
Home Page: <http://www.uny.ac.id>

SURAT PENUGASAN/IZIN

Nomor : 1657/UN34/KP/2014

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan/menugaskan kepada:

Nama : Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP : 19560216 198603 1 003

Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a

Keperluan : Menjadi Nara Sumber dalam Seminar Internasional dengan tema Strategi Peningkatan APK Perguruan Tinggi di alimantan Barat melalui Layanan Tenaga Kependidikan "Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi"

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Tempat : Hotel Santika
Jalan Diponegoro 46 Pontianak

Keterangan : Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, nomor: 1489/UN34.15/TU/2014 tanggal 10 November 2014

Demikian surat penugasan/izin ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 NOV 2014
Rektor,

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA.
NIP 19570110 198403 1 002

Tembusan:
- Dekan FT